

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII

The Effect of Talking Stick Cooperative Learning Model to Students' Activeness and Cognitive Learning Outcome on VIII Grade

Yosefina Sizi, Yohanes Bare, Rofinus Galis

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Nipa, 86111, Indonesia

Email: opingzee290@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik materi system gerak manusia kelas VIII SMP. Kajian penelitian yang diadaptasi adalah *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, kelas VIII D yang berjumlah 30 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E berjumlah 30 orang sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi keaktifan peserta didik dan tes hasil belajar berupa tes pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan presentase keaktifan peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 83,38 dengan kriteria tinggi dan pada kelas kontrol yaitu 65,59 dengan kriteria sedang. Analisis data kedua kelompok menggunakan uji-t, memperoleh hasil $0,001 < 0,05$ yang menyatakan hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi sistem gerak manusia kelas VIII SMP Negeri 3 Maumere.

Kata Kunci: *Hasil belajar; kognitif, keaktifan, talking stick*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek penting bagi kehidupan manusia, oleh karena itu kualitas pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan memiliki peran terhadap pembentukan karakter, ilmu

serta mental anak, pembentukan tersebut akan berdampak dan akan dibawah ketika menjadi dewasa. Pembawaan tersebut akan diaplikasikan saat melakukan interaksi dengan lingkungan, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial (Hamalik, 2013). Dalam pembentukan

karakter, guru memiliki peran utama sebagai pusat keberhasilan misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, tanggung jawab yang besar oleh seorang guru dalam rincian tugas mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang mendorong yang inovatif dalam meningkatkan nilai suatu proses pembelajaran (S & Bare, 2019).

Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti pada saat mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan hasil wawancara dengan guru IPA di SMP Negeri 3 Maumere, dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran siswa kurang perhatian, lebih banyak sibuk dengan aktivitas sendiri. Sistem pembelajaran yang diterapkan berpengaruh pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mengakibatkan nilai yang didapat siswa cenderung rendah dalam pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) 65. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab menjadi pilihan bagi guru tanpa adanya inovasi dalam metode ceramah tersebut, sehingga siswa menjadi bosan dan cenderung pasif sehingga mengakibatkan pada rendahnya keaktifan siswa (Pour et al., 2018). Dalam pembelajaran di kelas siswa dituntut untuk terampil dalam memecahkan masalah, serta memperoleh pengetahuan agar peserta didik berperan aktif dalam berdiskusi. Dalam rangka mewujudkan keaktifan dan peningkatan hasil belajar siswa, maka guru dituntut untuk

melakukan inovasi dalam model pembelajaran.

Model model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* diprediksi dapat menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan. *Talking Stick* memiliki keunggulan pada kesiapan siswa, menginspirasi keberanian dan keterampilan siswa, tanggung jawab dan kerja sama (Iwan, Wambrauw, et al., 2016). Penelitian Pour et al., (2018) melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa SMP Negeri 5 Mataram. Penelitian Siregar, (2017) ditemukan terjadinya peningkatan hasil belajar akibat aplikasi model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick terhadap keaktifan dan Hasil belajar kognitif Peserta didik Kelas VII tingkat SMP.

2. Metode

a. Waktu Penelitian

Pelaksanaan Penelitian dilakukan pada di SMP Negeri 3 Maumere semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Sampel pada penelitian ini terbagi menjadi kelas kontrol berjumlah 30 siswa (VIII D) dan kelas eksperimen berjumlah 30 siswa (VIII E).

b. Jenis Penelitian

Rancangan penelitian ini bersifat penelitian eksperimen semu yang didesain berupa *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2012) ayng dibagi menjadi dua kelompok yaitu

kelompok eksperimen (X) dan kelompok kontrol (Y). Sampel dipilih secara sengaja oleh peneliti, kelompok mana yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan mana yang akan dijadikan kelompok kontrol atau disebut *sampling purposive*.

Tabel 1 *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂
Kontrol	0 ₃	Y	0 ₄

(Sugiyono, 2012)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes diberikan kepada siswa secara individu dengan tipe soal pilihan ganda, denfan total jumlah soal sebanyak 35 butir soal. Materi yang diujikan adalah materi pokok tentang sistem gerak pada manusia dengan catatan, tes yang diberikan pada setiap kelas, soal-soal *pre-test* dan *post-test*. Observasi dalam penelitian ini akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang telah dirancang secara sistematis tentang keaktifan peserta didik. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa pedoman kriteria keaktifan peserta didik pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Pedoman Kriteria Keaktifan Belajar Peserta Didik

Capaian	Kriteria
75% - 100%	Tinggi
50% - 74,99%	Sedang
25% - 49,99%	Rendah
0% - 24,99%	Sangat rendah

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan *Quasi Experimen* ini melibatkan 2 kelas penelitian yaitu kelas

Arikunto, (2013) teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan data yang lengkap, memiliki tingkat keabsaha, dan nyata.

c. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, Kriteria dalam pengujian normalitas, apabila taraf signifikannya $>0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal, tetapi jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak bersifat normal (Sugiyono, 2013). Uji homogenitas Pengujian homogenitas varian terlebih dahulu dengan uji F yaitu analisis *levene test* pada program SPSS 21. Kriteria pengambilan kesimpulan pada uji homogenitas tes menggunakan uji F adalah data hasil penelitian dikatakan homogen jika taraf signifikan $>0,05$. Uji hipotesis ini menggunakan uji independen t-test (uji-t). Uji-t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

eksperimen pada kelas VIII D dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas kontrol

pada kelas VIII E dengan jumlah siswa 30 orang. Pada pengujian tersebut diperoleh hasil 20 butir soal (hasil validasi) yang memenuhi kriteria. Analisis data test kognitif, sebelum melakukan pengujian hipotesis (uji $-t$), terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

a. Normalitas Data

Pengujian normalitas data *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, karena taraf signifikan kelas eksperimen $0,068 > 0,05$ dan kelas kontrol taraf signifikan $0,107 > 0,05$ (Tabel 3).

Tabel 3. Normalitas Data *Pre-Test* Kelas Eksperimen Dan Kontrol

<i>Pre-test</i>	Kelas	Taraf signifikan	Keterangan

b. Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol mempunyai taraf signifikan $0,323 > 0,05$ dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol mempunyai taraf signifikan $0,476 > 0,05$ sehingga data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol bersifat homogen (Tabel 5).

Tabel 5. Homogenitas Data

Variabel	Taraf signifikan	Keterangan
<i>Pre test</i>	0,323	Homogen
<i>Post-test</i>	0,476	Homogen

c. Observasi Keaktifan Peserta Didik

Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam

Eksperimen	0,068	Normal
kontrol	0,107	Normal

Normalitas data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal, karena kelas eksperimen mempunyai taraf signifikan $0,069 > 0,05$ dan taraf signifikan kelas kontrol $0,016 > 0,05$ (Tabel 4).

Tabel 4 Normalitas Data *Post -test* Kelas Eksperimen Dan Kontrol

<i>Pos t-test</i>	Kelas	Taraf signifikan	Keterangan
	Eksperimen	0,069	Normal
	Kontrol	0,016	Normal

mengikuti proses pembelajaran (Tabel 5).

Tabel 6. Presentase Keaktifan Peserta Didik Kelas Eksperimen

Pertemuan ke	Kelas eksperimen		Kriteria
	Skor	%	
1	557	80,96	Tinggi
2	621	85,8	Tinggi
Rata-rata	589	83,38	Tinggi

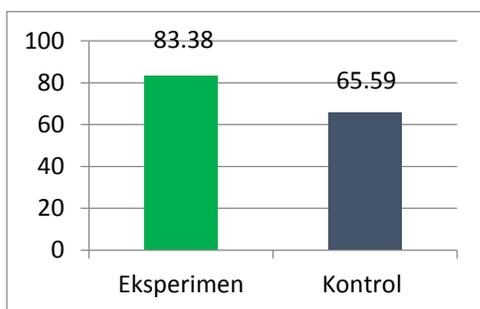
Kriteria keaktifan siswa pada kelas eksperimen adalah tinggi yang terlihat pada rata-rata presentase keaktifan yaitu 83,38 (Tabel 6).

Tabel 7. Presentase Keaktifan Peserta Didik Kelas Kontrol

Pertemuan ke	Kelas Kontrol		Kriteria
	Skor	%	

1	425	58,53	Sedang
2	519	70,66	Sedang
Rata-rata	472	65,59	Sedang

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa terjadi perubahan pada presentase keaktifan siswa kelas kontrol pada setiap pertemuan dengan jumlah siswa 30 orang. Kriteria keaktifan pada kelas kontrol yaitu sedang, yang terlihat pada rata-rata presentase keaktifan yaitu 65,59. Perbedaan rata-rata perolehan skor keaktifan siswa dapat disebabkan karena penerapan model pembelajaran yang berbeda pada kedua kelas tersebut.



Gambar 1. Rata-Rata Presentase Keaktifan Belajar Peserta Didik

Hasil observasi keaktifan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* sudah mengalami peningkatan (Gambar 1). Keaktifan peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi yaitu berada pada rentangan 83,38 dengan kategori tinggi sedangkan observasi keaktifan kelas kontrol pada rentangan 65,59 dengan kategori sedang.

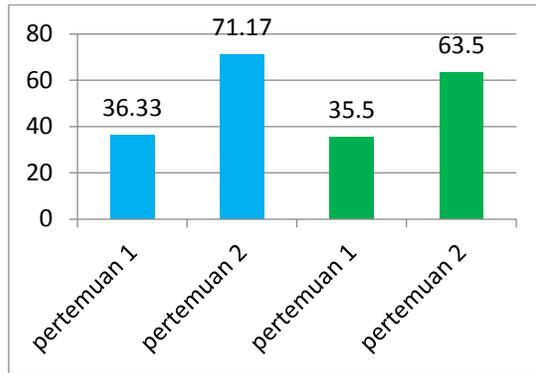
d. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Peserta Didik

Presentase keaktifan siswa pada setiap pertemuan yang mengalami peningkatan yaitu pada kelas eksperimen sebesar 80,4 dan pada kelas kontrol sebesar 62,93. Hasil perolehan presentase menunjukkan adanya perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sudjana, (2011), menyatakan bahwa Ketika siswa berperan aktif dalam pembelajaran, bertanya kepada siswa dan guru, melakukan diskusi kelompok dengan siswa lain, dapat menemukan dan memecahkan masalah tersebut, dan dapat menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, maka mereka akan menunjukkan semangat. Wijayanti, (2016) menjelaskan bahwa bahwa model pembelajaran *talking stik* dapat meningkatkan aspek psikomotorik dan aspek afektifnya siswa kelas XI IPA 4 SMA Negeri 7 Mataram

e. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan perbedaan rata-rata *pre-test* yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 36,33 dan kelas kontrol sebesar 35,50. Tahap selanjutnya kedua kelas tersebut akan mendapatkan perlakuan dengan dua model pembelajaran yang

berbeda sebanyak 2 kali, dan pemberian *pos-test* dengan soal yang sama. Rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 36,33 dengan nilai maksimum sebesar 65 dan nilai minimum 15.



Gambar 2. Perbedaan Rata-Rata Hasil Belajar Peserta Didik

Post-test diberikan pada akhir pembelajaran setelah diberikan perlakuan. Kelas eksperimen diajar menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, sedangkan kelas kontrol diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. *Post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol diikuti oleh 30 siswa. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 71,17 dengan nilai maksimum sebesar 85 dan nilai minimum sebesar 50, standar deviasi sebesar 8,678. Nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 63,50 dengan nilai maksimum sebesar 75 dan nilai minimum sebesar 45.

Tabel 8. Hipotesis Data

Variabel	Taraf signifikan	Keterangan
Hasil belajar	0,001	Berpengaruh

Berdasarkan tabel hasil analisis hipotesis pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak.

Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi sistem gerak manusia berpengaruh hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Maumere. Penelitian (Sukadewi & Sumaryani, 2016) menjelaskan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar biologi. Peningkatan hasil belajar disebabkan oleh adanya pengalaman akan sesuatu yang baru yang dibebankan oleh model pembelajaran terhadap aktivitas siswa, sehingga siswa lebih berani untuk berargumentasi pada akhirnya meningkatkan pemahaman siswa (Iwan, Wambrauw, et al., 2016). Pemahaman siswa akan suatu pembelajaran akan dipengaruhi oleh performa maupun media yang digunakan (Babang, 2020; Bare et al., 2021).

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* pada materi sistem gerak manusia berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Maumere.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Babang, M. P. I. (2020). Penyusunan Media Pembelajaran Biologi Berbasis Web pada Materi Animalia Sub Materi Nematoda dan Annelida bagi Siswa SMA Kelas X. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 1(3), 19–22.
- Bare, Y., Putra, S. H. J., Bunga, Y. N., Mago, O. Y. T., S, M., & Boli, Y. T. (2021). Implementasi Biology Club I di SMA Karitas Watuneso, Kecamatan Lio Timur, Kabupaten Ende. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 321–328. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.15286>
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Iwan, Wambrauw, H. L., & Fidmatan, S. S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Kelas XA Di SMA Yapis Manokwari. *Pancaran*, 5(1), 12.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1), 5.
- S, M., & Bare, Y. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Perubahan dan Pelestarian Lingkungan Hidup dengan Model Discovery Learning di SMAS Katolik ST Gabriel Maumere. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 84–89. <https://doi.org/10.29405/j.bes/3284-893298>
- Siregar, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 3(2), 100. <https://doi.org/10.22373/biotik.v3i2.999>
- Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sukadewi, N. K. A., & Sumaryani, N. P. (2016). The Effect of Talking Stick Learning Model Assisted by Mind Map on Learning Outcomes Biology. *Jurnal EMASAINS*, 5(1).

Wijayanti, T. S. (2016). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi dengan Penerapan Model Pembelajaran Talking Stik di Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 7 Mataram. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 7.